



DAMPAK IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI WILAYAH 3T INDONESIA

Ramania¹, Neni Megawati²

^{1,2}Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia

Email: ramania1511@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu hal yang fundamental dan telah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat. Ketiadaan akses informasi dan teknologi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menjadikan mereka tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah akses terhadap pendidikan. Program Kampus Mengajar yang diluncurkan Kemdikbud diharapkan akan menjadi salah satu solusi terkait permasalahan keterbatasan akses pendidikan di wilayah 3T. Penelitian mengenai dampak dari implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar di Wilayah 3T dimana program Kampus Mengajar telah dilaksanakan dari tahun 2021 sampai tahun 2022 ini sudah memasuki Angkatan ke-4. Jenis Penelitian adalah Literatur Review. Teknik Pengumpulan data wawancara dengan teknik kepada 10 di anggap cocok untuk dijadikan Narasumber, Pengumpulan data juga dengan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy. Data dianalisis dan di reduksi dari berbagai informasi yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian ada 2 dampak dari Implementasi kampus mengajar yaitu Dampak Positif dan Dampak Negatif.

Kata Kunci: Merdeka Belajar Kampus Mengajar Wilayah 3T

Abstract

Education is one of the fundamental things and has become a necessity for the entire community. The lack of access to information and technology to gain knowledge and experience makes them lag behind in various aspects of life, one of which is access to education. The Teaching Campus Program launched by the Ministry of Education and Culture is expected to be one of the solutions to the problem of limited access to education in the 3T area. Research on the impact of the implementation of Merdeka Belajar Teaching Campus Program in the 3T Region where the Teaching Campus program has been implemented from 2021 to 2022 has entered the 4th batch. This type of research is a literature review. Data collection techniques are interviews with 10 techniques deemed suitable to be used as sources, data collection is also by collecting various appropriate literature both in the form of written text and soft copies. Data is analyzed and reduced from various relevant information. Based on the results of the study, there are 2 impacts of the implementation of the teaching campus, namely Positive Impact and Negative Impact.

Keywords: Independent Learning Campus Teaching 3T Region

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang fundamental dan telah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat. Pendidikan merupakan penanaman kecakapan pokok dari segi Intelektual dan emosional sehingga manusia memiliki daya tahan dan daya lentur dalam menghadapi perubahan. Pendidikan

juga merupakan salah satu jembatan untuk mencapai tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas harus setara di semua wilayah di Indonesia, termasuk di

wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) di Indonesia.

Bila ditilik dari segi pendidikan dan ekonomi, sebagian besar masyarakat yang termasuk dalam daerah 3T dominan terbelakang/marginal. Ketiadaan akses informasi dan teknologi untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman menjadikan mereka tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah akses terhadap pendidikan. (Kemendikbud, 2021:6)

Seperti Keterbatasan akses pendidikan di daerah Kabupaten Natunay ang merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang termasuk ke dalam kategori 3T yang berbatasan dengan wilayah negara lain. Geografis wilayah yang terdiri dari pulaupulau, terdiri dari 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53%) yang berpenghuni dan terdapat 127 pulau (82,44%) tidak berpenghuni. Luas wilayah daratan Kabupaten Natuna adalah 2009,04 km², transportasi air untuk menghubungkan antar pulau yang paling banyak digunakan. 7 Hal ini menjadikan wilayah masih sulit diakses, di mana terkendala dengan infrastruktur baik jalan maupun jaringan internet belum memadai. (Didimus Sutanto B. Prasetya, dkk, 2022: 335).

Selain itu, Di Provinsi Kalimantan Barat, yang memiliki kendala geografis dengan disparitas dan kontur alam berupa hutan dan perbukitan menyebabkan akses terhadap pendidikan menjadi kurang sehingga keterjangkauan menjadi rendah, terutama di wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia seperti di Entikong dan Sambas. (Endah Rantau Itasari, dkk, 2022: 81).

Melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi meluncurkan Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi

dengan memberdayakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Melalui program Kampus Mengajar ini diharapkan akan menjadi salah satu solusi terkait permasalahan keterbatasan akses pendidikan di wilayah 3T, para mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk belajar dalam hal kepemimpinan dan juga karakter serta mempunyai pengalaman mengajar. Tidak hanya itu, diharapkan melalui program ini terjadi peningkatan di dalam proses pembelajaran setelah terjadinya kondisi darurat pandemi Covid-19. Mahasiswa diharapkan mampu memerankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Mahasiswa akan menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan perubahan dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya. Dalam hal ini, peran mahasiswa dapat dikatakan sebagai agent of change atau pelopor perubahan dalam meningkatkan SDM dengan cara berkontribusi membantu masyarakat menuju perubahan yang berdampak pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif atau secara bersama pemerintah membantu mengidentifikasi masalah masyarakat, dan turut andil dalam penyelesaiannya, khususnya dalam dunia pendidikan di Daerah 3T.

Dalam Penelitian ini akan dibahas mengenai dampak dari implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar di Wilayah 3T dimana program Kampus Mengajar telah dilaksanakan tahun 2021 sampai tahun 2022 ini sudah memasuki Angkatan ke-4.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur atau literature review. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Objek kajian dalam tulisan ini terkait dengan Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar di Wilayah 3T.

Teknik Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, misalnya artikel ilmiah, ebook, buku teks dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis menganalisis data dan mereduksi berbagai informasi yang relevan hingga akhirnya melahirkan solusi dari masalah yang dikupas dalam artikel ini. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan teknik kepada 10 mahasiswa yang penulis anggap cocok untuk menjadi narasumber.

Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber baik yang berbentuk teks maupun soft copy, hasil wawancara, barulah dilakukan identifikasi data dengan memilih informasi yang telah dikumpulkan. Selanjutnya penulis berusaha mempelajari dan memahami berbagai data yang relevan dengan permasalahan dalam artikel ini. Menurut Creswell teknik pengumpulan dan analisis data seperti ini disebut dengan triangulasi, berarti menggabungkan sekumpulan data yang diambil dari berbagai berbagai sumber data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat dampak program kampus mengajar di wilayah 3T Indonesia yang diharapkan Kemendikbud, yaitu program kampus mengajar memberikan dampak penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan manajerial di sekolah.

Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Di

Wilayah 3T Indonesia berdasarkan hasil penelitian.

Dampak positifnya ialah :

1. Meningkatnya motivasi, minat, semangat, fokus dan keterampilan siswa dalam Literasi dan Numerasi.
2. Memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran
3. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran
4. Siswa dan Guru lebih mengenal dan memahami Perangkat digital
5. Lebih cepat merespon dalam pembelajaran, memahami, dan menyelesaikannya hingga akhir.
6. Administrasi sekolah lebih rapi baik, surat-menyurat, RPP, Laporan evaluasi dan Perpustakaan.

Sedangkan dampak negatifnya ialah dampak negatif implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia berdasarkan hasil wawancara adalah Program ini Dimanfaatkan oleh oknum guru untuk melimpahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada mahasiswa.

A. Kampus Mengajar

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. (Mustaghfiroh, 2020:141).

Kampus Mengajar 2021 merupakan program lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Dan Kampus mengajar 2022 ini diutus agar pengabdian terjun lapangan ke sd/smp yang ditentukan Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. (Susilawati, dkk., 2022:443).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

yang sejak tahun 2020 mulai disosialisasikan dan diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia. (Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, 2020) Kualitas pembelajaran selain dalam prosesnya, hal yang sangat penting adalah kualitas pendidik dan pengajar, fenomena yang terjadi proses pendidikan dan pengajaran di negara Indonesia, masih banyak hal yang menjadi permasalahan dan perlu perbaikan salah satunya yaitu pemerataan pendidikan terutama di daerah 3 T (Tertinggal, Terluar dan Terdepan), daerah tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak karena terkait pemerataan guru/dosen, jumlah guru dan dosen mungkin terbilang cukup banyak, namun tidak tersebar secara merata dan belum ada penataan yang baik terkait perbandingan jumlah guru/dosen ke daerah-daerah tersebut, dengan program MBKM diharapkan PT dapat berkontribusi terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan terutama bagi daerah 3 T yang secara garis besar memiliki permasalahan yang kompleks. (Made Martini, dkk., 2021).

Program Kampus Mengajar bertujuan: (1) menggerakkan mahasiswa-mahasiswa unggul menjadi agen perubahan dalam mendukung upaya pencegahan Covid-19, melalui cara meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik, membantu guru dalam adaptasi dan penggunaan teknologi, serta bantuan terhadap administrasi manajerial sekolah. (2) Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. (3) Mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. (4) Mengembangkan wawasan, karakter, dan softskill mahasiswa. (5) Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. (6) Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Beberapa manfaat yang dapat mahasiswa peroleh selama mengikuti program Kampus Mengajar yaitu: (1) Mahasiswa mendapat kesempatan untuk menyalurkan kemampuan-nya dalam mengajar, (2) Mahasiswa mendapat kesempatan untuk belajar di luar kampus, (3) Mahasiswa dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baik berupa pengembangan media, metode, maupun teknologi, (4) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, softskill, dan karakter. (Firdayanti Firdausi, Adryan Septiady2., 2021:146).

B. Wilayah 3T

Kelompok masyarakat miskin belum mendapat layanan pendidikan yang setara dengan kelompok masyarakat kaya. Akses pendidikan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah timur juga masih terbatas sehingga tertinggal dari masyarakat yang berada di wilayah barat Indonesia. Bahkan kesenjangan terjadi antarkabupaten di dalam satu provinsi di seluruh wilayah Nusantara. Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang memiliki daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) relatif banyak dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan). Papua Barat yaitu Kab Teluk Wondama, Kab Teluk Bintuni, Kab Sorong Selatan, Kab Sorong, Kab Raja Ampat, Kab Tambrauw dan Kab Maybrat (Bappenas, 2015). Daerah 3T Papua Barat sangat membutuhkan akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara sampai ke jenjang pendidikan tinggi, yang berkeadilan tanpa diskriminasi, terutama bagi warga negara yang terkendala oleh ketidakmampuan keluarganya dari sisi ekonomi. (Arismunandar, dkk., 2021:4).

C. Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia

Menurut Dunn (2000:113-114), untuk memantau hasil dari implementasi kebijakan, setidaknya dibedakan menjadi dua jenis akibat, keluaran (output) dan dampak (impact). Keluaran kebijakan adalah barang, layanan, sumberdaya yang diterima oleh kelompok sasaran atau kelompok penerima (beneficiaris). Sebaliknya, dampak kebijakan merupakan perubahan nyata pada tingkah

laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan tersebut. Dalam memantau keluaran serta dampak kebijakan harus diingat bahwa kelompok sasaran tidak selalu merupakan kelompok penerima. Kelompok sasaran (target group) adalah individu, masyarakat atau organisasi yang hendak dipengaruhi oleh suatu kebijakan dan program, sedangkan penerima (beneficiaris) adalah kelompok yang menerima manfaat atau nilai dari kebijakan tersebut. Dampak Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia berdasarkan Penelitian Ilmiah.

1. Dampak Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia yang diharapkan Kemendikbud.

Dr. Wagiran dari Sub Pokja Program Kampus Mengajar dalam webinar “Apa itu kampus Mengajar menjelaskan” Dengan hadirnya mahasiswa di sekolah di harapkan betul memberikan dampak penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan juga perbaikan manajerial di sekolah. Sehingga program ini bisa terapkan di mana saja, baik sekolah yang terakreditasi C di daerah 3T atau juga nanti di sekolah-sekolah unggulan. Kampus Mengajar juga akan semakin diperluas nanti di tingkat SMP maupun di sekolah-sekolah yang lain.

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia dan untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Sedangkan, Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. (Sastra Wijaya, dkk., 2021: 4).

2. Dampak Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia berdasarkan hasil penelitian.

a. Penguatan Literasi dan Numerasi

Nama (Tahun)	Judul	Dampak
--------------	-------	--------

Noti Putrianti (2022)	Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Angkatan 1 di SD Negeri 184/VI Talang Tembago II	Meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi (Nurhasanah dan Nopianti, 2021). Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran Luring disekolah maupun dirumah
Zaenudin Ali (2022)	Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu).	Membantu siswa-siswi dalam pembelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi. Mengajar/berkolaborasi dengan tenaga pendidik/guru dalam proses pembelajaran

Susilawati (2022)	Program Membantu Proses Pembelajaran Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Di Sdn Rentung.	Dampaknya siswa memiliki motivasi belajar yang meningkat dengan kehadiran mahasiswa peserta kampus mengajar di SDN RENTUNG dengan metode pembelajaran yang mahasiswa lakukan. Kemudian untuk program kelas khusus literasi dan numerasi, siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf saat ini sudah dapat mengenal huruf dan mengeja.			dapat terus mengembangkannya potensi akademiknya untuk menunjang pembelajaran pada jenjang berikutnya. Dua kelompok siswa ini saling membantu dan mendukung satu sama lain. Tidak terjadi kasus perundungan pada siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis. Bahkan, adakalanya berlangsung tutor sebaya antar siswa kelas II tersebut.
Livia Mutiara Shabrina (2021)	Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar	Siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis menunjukkan perkembangan, walaupun tidak begitu signifikan. Siswa yang sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis pun	Erna Mulyati, Christine Riani Elisabeth, Mohamad Nurkamal Fauzan (2021)	Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Garut Jawa Barat	Dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yaitu dapat

		memudahkan dan membantu guru dalam pembelajaran daring maupun luring, memberikan metode pembelajaran yang digunakan.			berhitung menjadi mampu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar terutama sekolah 3T meningkat melalui program kampus mengajar.
Firdayanti Firdausi, Adryan Septiady (2021)	Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah (Tertinggal, Terluar, Terdepan) Di Masa pandemi Covid-19 Melalui Program Kampus Mengajar	Hasil pembelajaran literasi dan numerasi pada siswa yang tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung menunjukkan bahwa dari 101 peserta didik yang terdata yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung, mengalami penurunan menjadi 17 orang di akhir kegiatan program kampus mengajar angkatan-1. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dari yang tidak mampu membaca, menulis, dan	Cita Marsha Valentiana (2021)	Merealisasikan Peran Mahasiswa Di Bidang Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Di Sd Pelita Bangsa Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19	Siswa tidak jenuh dalam belajar dan semangat untuk mencoba hal-hal yang baru
<p>Berdasarkan hasil pengamatan dari 7 jurnal ilmiah menunjukkan bahwa dampak dari Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program kampus Mengajar adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya motivasi, minat, semangat, fokus dan keterampilan siswa dalam Literasi dan Numerasi. • Memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran <p>b. Adaptasi Teknologi</p>					
			Nama (Tahun)	Judul	Dampak
			Noti Putrianti (2022)	Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Angkatan 1 di SD	Penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh maupun

	Negeri 184/VI Talang Tembago II	dekat dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta waktu dan tempat yang tidak mengikat.			dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka.
Zaenudin Ali (2022)	Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu).	Memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Mengarahkan dan mendampingi tenaga pendidik/guru dalam pemanfaatan komputer, membimbing salah satu operator sekolah dalam pemanfaatan teknologi	Cita Marsha Valentiana (2021)	Merealisasikan Peran Mahasiswa Di Bidang Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Di Sd Pelita Bangsa Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19	Pembelajaran berbantuan teknologi membantu murid-murid SD Pelita Bangsa dalam pemahaman dan keaktifan di dalam pembelajaran . Murid-murid SD Pelita Bangsa menerima pembelajaran dengan antusias, merespon dengan cepat dalam pembelajaran , memahami, dan menyelesaikannya hingga akhir.
Susilawati (2022)	Program Membantu Proses Pembelajaran Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Di Sdn Rentung.	Siswa merasa terbantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Siswa menjadi dapat mengenal dan menggunakan laptop			
Erna Mulyati, Christine Riani Elisabeth, Mohamad Nurkamal Fauzan (2021)	Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Garut Jawa Barat	Dampak dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh			

Berdasarkan hasil pengamatan dari 5 jurnal ilmiah menunjukkan bahwa dampak dari adaptasi Digital melalui Program kampus Mengajar adalah:

- Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran
- Siswa dan Guru lebih mengenal dan memahami Perangkat digital
- Lebih cepat merespon dalam pembelajaran, memahami, dan menyelesaikannya hingga akhir.

c. Membantu Administrasi

Nama (Tahun)	Judul	Dampak			
Noti Putrianti (2022)	Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Angkatan 1 di SD Negeri 184/VI Talang Tembago II	Dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam administrasi pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, instrument penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian akhir semester siswa			setiap kebutuhan administrasi di SD Negeri 17 Palu.
Zaenudin Ali (2022)	Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu).	Memperbaiki administrasi perpustakaan seperti, Melakukan peminjaman buku dan pengembalian buku, Mengelola data buku, merapikan bukubuku di perpustakaan dan membantu			Guru dan siswa merasa sangat terbantu seperti dalam kegiatan program membantu surat menyurat sekolah, pembersihan perpustakaan, meja baca dan madding baca. Hasil pencapaian dalam pembersihan perpustakaan dapat membantu siswa untuk lebih semangat membaca buku diperpustakaan karena tersedia meja baca beserta madding baca.
			Susilawati (2022)	Program Membantu Proses Pembelajaran Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Di Sdn Rentung.	Membantu melengkapi perangkat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, materi ajar, dan format penilaian, membantu memeriksa soal Penilaian Akhir Tahun
			Erna Mulyati, Christine Riani Elisabeth, Mohamad Nurkamal Fauzan (2021)	Pendampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Garut Jawa Barat	

		(PAT), merekap nilai siswa, menginput data dan mengolah nilai siswa; menyusun rapor siswa, serta menyediakan kalender pendidikan bagi sekolah.
Cita Marsha Valentiana (2021)	Merealisasikan Peran Mahasiswa Di Bidang Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Di Sd Pelita Bangsa Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19	Mempermudah sekolah baik dalam mencari data perpustakaan maupun kegiatan administrasi lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari 5 jurnal ilmiah menunjukkan bahwa dampak dari adaptasi Digital melalui Program kampus Mengajar adalah administrasi sekolah lebih rapi baik, surat-menyurat, RPP, Laporan evaluasi dan Perpustakaan.

D. Dampak Program Kampus Mengajar Di Wilayah 3T Indonesia berdasarkan hasil Wawancara.

Penulis melakukan wawancara terkait Dampak Program Kampus Mengajar, kepada 10 mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar.

1. Dampak Positif dari Kampus Mengajar

Dampak Positif	Frekuensi
Memudahkan guru dalam mengajar	10
Guru mengenal Teknologi	7
Administrasi sekolah menjadi lebih rapi	7

2. Dampak Negatif dari Kampus Mengajar

6 dari 10 orang yang di tanya terkait dampak negatif menjawab bahwa kampus mengajar menjadikan kesempatan untuk oknum guru untuk melimpahkan seluruh pekerjaannya kepada mahasiswa. Ketidakpedulian Oknum guru untuk meningkatkan kompetensi dan skillnya melalui kampus mengajar berakibat pada Program kampus mengajar yang seharusnya diharapkan bisa memberi dampak positif jangka panjang, hanya berjalan selama Kampus Mengajar dilaksanakan. Setelah kegiatan Kampus Mengajar selesai, maka Pendidikan di sekolah yang mereka tinggalkan kembali seperti semula.

Sementara 4 Lainnya menjawab bahwa Program Kampus Mengajar tidak memberikan dampak negatif bagi pendidikan. Berdasarkan jawaban dari responden menunjukkan bahwa dampak dari Program Kampus Mengajar di wilayah 3T terbagi 2 yaitu:

- a. Dampak Positif
 - Memudahkan guru dalam mengajar
 - Guru mengenal Teknologi
 - Administrasi sekolah menjadi lebih rapi
- b. Dampak Negatif
 - Dimanfaatkan oleh oknum guru untuk melimpahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada mahasiswa.

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar ini diharapkan akan menjadi salah satu solusi terkait permasalahan keterbatasan akses pendidikan di wilayah 3T, para mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk belajar dalam hal kepemimpinan dan juga karakter serta mempunyai pengalaman mengajar. Tidak hanya itu, diharapkan melalui program ini terjadi peningkatan di dalam proses pembelajaran setelah terjadinya kondisi darurat pandemi Covid-19. Mahasiswa diharapkan mampu memerankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan.

Dampak dari Implementasi terbagi menjadi dampak positif dan Dampak Negatif. Dampak Positifnya adalah Meningkatnya motivasi, minat, semangat, fokus dan keterampilan siswa dalam Literasi dan

Numerasi, Memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, Siswa dan Guru lebih mengenal dan memahami Perangkat digital, Lebih cepat merespon dalam pembelajaran, memahami, dan menyelesaikannya hingga akhir, Administrasi sekolah lebih rapi baik, surat-menyurat, RPP, Laporan evaluasi dan Perpustakaan. Sementara Dampak Negatifnya adalah Program ini Dimanfaatkan oleh oknum guru untuk melimpahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zaenudin, (2022), "Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: Sdn 17 Palu)", Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Pp. 77-84.
- Arismunandar, Dkk., (2021), Isu Teori Dan Inovasi Pendidikan, Banyumas: Cv Pena Persada.
- Didimus Sutanto B. Prasetya, Dkk., (2022), "Peran Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Di Daerah 3t The Role Of The Principal In Optimizing The Implementation Of Free Learning During The Pandemic Period In The 3t Region", Didaxe, Vol.3, No. 1, Pp. 2797-2488
- Eliya Ixsir, (2021), "Strategi Peningkatan Sdm Unggul Berdaya Saing Selama Pandemi", Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Erna Mulyati, Dkk., (2021), "Endampingan Sekolah Dasar Negeri 2 Hegarmanah Melalui Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Garut Jawa Barat", Jurnal Merpati, Vol.3 No. 1, pp. 2747-2345.
- Firdausi Firdayanti, Septiady Adryan. (2021), Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah 3t (Tertinggal, Terluar, Terdepan) Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Kampus Mengajar, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi, Vol. 1, No. 2, Pp. 2797-9709.
- Itasari Endah Rantau, (2020), Hak Pendidikan Di Wilayah Perbatasan Dalam Kerangka Konstitusi Republik Indonesia, Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Vol. 2, No. 1, 2656-9639
- Kampus Merdeka, (2021), "Apa itu Kampus Mengajar? <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar->, diakses pada tanggal 10 Oktober tahun 2022
- Kemdikbud, (2021), "Mengetahui Lebih Dekat Program Kampus Mengajar", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mengetahui-lebih-dekat-program-kampus-mengajar>, diakses pada tanggal 10 Oktober tahun 2022.
- Kemendikbud, 2021, "Buku Saku Pendidikan Layanan Khusus: Seri 4 : Pendidikan Bagi Anak Di Daerah 3t. Jakarta: Kemendikbud.
- Made Martini, Dkk., (2021), Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Di Pendidikan Tinggi, Bandung: Cv Media Sains Indonesia.
- Mustaghfiroh, Siti, (2020), Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey.' Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, vol. 3, No. 1
- Putera Muhammad Tommy Fimi, Rhussary Margaertha Lassni, (2018), "Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3t (Terdepan, Terpencil Dan Tertinggal) Di Kabupaten Mahakam Hulu", Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 12, No. 2. pp. 1907-8439.
- Putrianti Noti, Purwanti Popi, (2022), "Implementasi Merdeka Belajar Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Di Sd Negeri 184/Vi Talang Tembago II", Prosiding Seminar Nasional Sains, Vol. 3, No. 1
- Sastrawijaya, Dkk., (2021), Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan: Peluang Dan

- Tantangan Di Era 4.0, Serang: Desannta Muliavisitama.
- Shabrina Livia Mutiara, (2022), "Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 1, Pp. 2580-3735.
- Susilawati, Dkk., (2022), "Program Membantu Proses Pembelajaran Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Di Sdn Rentung.", Jurnal Ilmiah Kuliah Kerja Nyata, Vol. X, No. X, pp. 2808-7569.
- Valentiana Cita Marsha. (2021), "Merealisasikan Peran Mahasiswa Di Bidang Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar Di Sd Pelita Bangsa Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19". Seminar Nasional Patriot Mengabdi I Tahun 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya: Universitas 17 Agustus 194